

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk menjawab suatu permasalahan, yang dihadapi dalam suatu penelitian agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Penentuan metode sangat penting karena akan membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut tercapai, maka metode yang dipilih harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang dipergunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 131) bahwa “Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

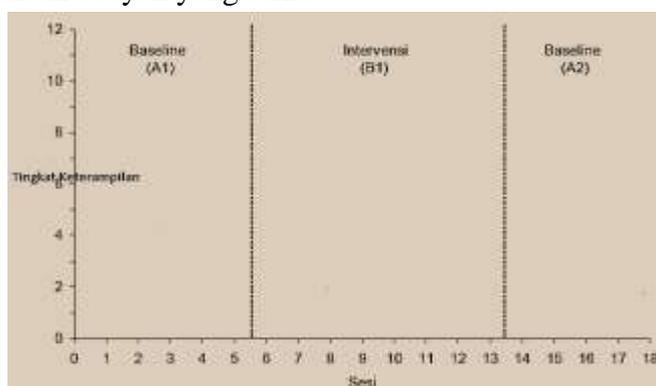
Bertitik tolak dari perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang telah penulis rumuskan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Subjek Tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SRR), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek, secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yaitu dalam kondisi *baseline* dan kondisi *eksperimen (intervensi)*.

*Fase baseline* adalah kondisi dimana pengukuran *target behavior*, dilakukan pada keadaan *natural* sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi *eksperimen* adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan, dan *target behavior* diukur dibawah kondisi tersebut, pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu

dilakukan perbandingan antara *fase baseline* dengan sekurang-kurangnya satu *fase intervensi*. (Sunanto, 2005: 56).

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal ini adalah *desain reversal* tipe *A-B-A*, yaitu merupakan pengembangan dari desain dasar *A-B*, dimana pengukuran *fase baseline* diulang dua kali. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada *fase baseline* (A1), kemudian pada kondisi *intervensi* (B), dan pengukuran kembali pada *fase baseline* (A2), dan masing-masing dilakukan beberapa kali untuk subyek yang sama.



Gambar 3.1 Desain A-B-A  
(Sumber: Sunanto 2005: 59)

A1 = *Baseline*

*Baseline* adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan (*intervensi*), Pengukuran *fase baseline* dilakukan sebanyak lima kali, sampai data stabil.

B = *intervensi*

*Intervensi* adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan, yaitu pembelajaran keterampilan membersihkan karburator dengan menggunakan metode demonstrasi. Perlakuan dan pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali sampai data menjadi stabil.

A2 = *Baseline*

*Baseline* yang ke dua adalah kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana pengaruh *intervensi* yang diberikan pada subjek, dan dilakukan sebanyak 5 kali, sampai data stabil.

Dalam penelitian subjek tunggal untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Mendefinisikan *target behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1), secara *continuu* sekurang-kurangnya tiga atau lima atau sampai *trend* dan *level* data menjadi stabil.
3. Memberikan *intervensi* setelah *trend* data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada *fase intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan *level* data pada *fase intervensi* (B) stabil mengulang *fase baseline* (A2).

### C. Variabel Penelitian

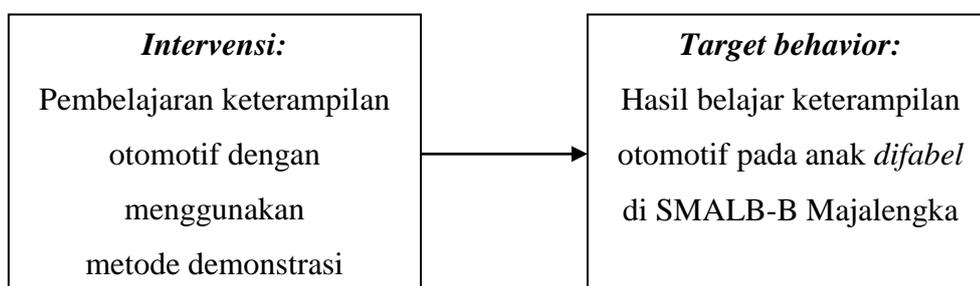
Menurut Sugiyono (2011: 61), mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka objek tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Sunanto (2005: 12). Mengemukakan bahwa:

...dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behavior* (perilaku sasaran). Sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *intervensi* atau perlakuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka variabel dalam penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SRR), ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu *target behavior* (perilaku sasaran) dan *intervensi* atau perlakuan.

1. *Intervensi* atau perlakuan adalah variabel yang menjadi penyebab. *Intervensi* atau perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan otomotif dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Target *behavior* (perilaku sasaran) adalah variabel yang dipengaruhi. *Target behavior* (perilaku sasaran) dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan otomotif pada anak difabel di SMALB-B Majalengka.

Secara sistematis hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan antara variabel *intervensi* dengan variabel *target behavior*

## D. Data dan Sumber Data Penelitian

### 1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 96), disebutkan bahwa: "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi ialah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan". Dikenal dua jenis data penelitian, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005: 4) yang menyatakan bahwa:

Data yang berbentuk bilangan disebut data kuantitatif, harganya berubah-ubah atau bersifat variabel. Sedangkan data yang bukan kuantitatif yaitu data yang dikategorikan menurut lukisan kualitas objek yang dipelajari disebut data kualitatif.

Penjelasan ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil

pengamatan keterampilan melalui tes unjuk kerja pada *fase baseline* (A1), *fase intervensi* (B) dan *fase baseline* (A2).

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 107) "Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan, maka sumber data pada penelitian subjek tunggal ini adalah tiga orang siswa tingkat III SMALB-B YPLB Majalengka Tahun ajaran 2013/2014.

## E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-B YPLB) Majalengka, yang beralamat di Jalan Emen Slamet No. 70 Majalengka 45418, E-Mail Admin@Slbbyplbmajalengka.com, Telepon (0233) 8287148. SMALB-B YPLB Majalengka mulai berdiri sejak tahun 1971, dengan visi menjadi lembaga yang membentuk pribadi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, berprestasi dan mandiri di tahun 2020. Misinya adalah: (1) Meningkatkan keimanan pada tuhan yang maha esa; (2) Membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi sehingga bisa mandiri; (3) Menanamkan pembiasaan pendidikan budaya dan karakter sehingga peserta didik berbudi pekerti luhur.



Gambar 3.1 Sekolah SMALB-B YPLB Majalengka  
(Data diambil 3 Desember 2013)

## F. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMALB-B Majalengka, pada pembelajaran keterampilan otomotif dengan menggunakan

metode demonstrasi terdapat tiga subjek atau peserta didik yang ketiganya memiliki *difabilitas* yang sama yaitu tuna rungu.

1. Peserta didik I

Nama : Ibad  
 Tempat, Tgl. Lahir : Majalengka, 18 Juni 1995  
 Jenis Kelamin : Laki Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Ds. Tajur Kec. Cigasong Kab. Majalengka  
 Kelainan : Tuna rungu  
 Jenis : Kurang Dengar  
 Tingkat Ketulian : Kurang dari 90 dB

2. Peserta didik II

Nama : Ajat  
 Tempat, Tgl. Lahir : Majalengka, 07 Juni 1987  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Ds. Cibatu Majalengka  
 Kelainan : Tuna rungu  
 Jenis : *Deaf*  
 Tingkat Ketulian : Lebih dari 90 dB

3. Peserta didik III

Nama : Ade  
 Tempat, Tgl. Lahir : Majalengka, 21 Maret 1987  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Ds. Cibatu Majalengka  
 Kelainan : Tuna rungu  
 Jenis : *Deaf*  
 Tingkat Ketulian : Lebih dari 90 dB

### G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 148) pengertian instrumen adalah “Alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun soial yang diamati.” Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau keterampilan otomotif siswa (*service* karburator sepeda motor) dalam penelitian ini, adalah berupa tes unjuk kerja, adapun *format* yang disusun berisi point-point tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi untuk *service* sebuah karburator sepeda motor yang baik dan benar. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi instrumen penelitian

Standar Kompetensi	Mengerjakan <i>Tune-Up</i>	Nomor Soal
Kompetensi Dasar	Membersihkan Karburator	
Bentuk Soal	Praktik	
Indikator	1. Persiapan operator. a. Pakaian kerja b. Kesehatan fisik	1
	2. Persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. a. Obeng ( - ) b. Obeng ( + ) c. Bak d. koas e. Bensin f. <i>Carbu cleaner</i> g. Kunci ring 8	2
	3. Proses kerja melepas karburator dari sepeda motor. a. Melepaskan <i>air filter</i> dari karburator. b. Melepaskan kabel <i>choke</i> . c. Melepaskan selang <i>vacum</i> . d. Melepaskan selang masuk bensin. e. Melepaskan kabel gas. f. Melepaskan karburator dari <i>intake manifold</i> .	3
	4. Proses Kerja membongkaran karburator a. Melepaskan 2 baut pengunci tutup pelampung menggunakan obeng ( + ) dengan memutar	4

	<p>berlawanan arah jarum jam.</p> <p>b. Melepaskan tutup pelampung.</p> <p>c. Melepaskan <i>main jet</i> menggunakan obeng ( - ) dengan memutar berlawanan arah jarum jam.</p> <p>d. Melepaskan <i>pilot jet</i> menggunakan obeng ( - ) dengan memutar berlawanan arah jarum jam.</p> <p>e. Melepaskan <i>pin</i> pengunci pelampung</p> <p>f. Melepaskan pelampung dan jarum dari dudukannya.</p>	
	<p>5. Proses kerja memeriksa dan membersihkan karburator.</p> <p>a. Meletakkan seluruh komponen karburator pada baki.</p> <p>b. Memeriksa seluruh komponen karburator yang ada dari kerusakan.</p> <p>c. Membersihkan seluruh komponen dengan bensin dan <i>carbu cleaner</i>.</p>	5
	<p>6. Proses kerja merakit/memasang karburator</p> <p>a. Memasang jarum dan pelampung pada dudukannya.</p> <p>b. Memasang pengunci pelampung.</p> <p>c. Memasang <i>pilot jet</i> menggunakan obeng ( - ) dengan memutarnya searah jarum jam.</p> <p>d. Memasang <i>main jet</i> menggunakan obeng ( - ) dengan memutarnya searah jarum jam.</p> <p>e. Memasang penutup pelampung.</p> <p>f. Memasang 2 baut penutup palmpuang menggunakan obeng ( + ) dengan memutar searah jarum jam.</p>	6
	<p>7. Proses kerja memasang karburator pada sepeda motor yaitu :</p> <p>a. Memasang kabel gas pada karburator.</p> <p>b. Memasang selang bensin pada karburator.</p> <p>c. Memasang selang <i>vacum</i>.</p> <p>d. Memasang kabel <i>choke</i>.</p> <p>e. Memasang <i>air filter</i> pada karburator.</p>	7
	<p>8. Hasil kerja</p> <p>Seluruh komponen karburator dalam keadaan bersih dan motor menyala tanpa ada kerusakan pada karburator.</p>	8
	<p>9. Waktu kerja</p> <p>Waktu Kerja adalah 30 menit.</p>	9

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang terjadi, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan sebelum *intervensi*, selama *intervensi* dan setelah *intervensi* dilaksanakan, yaitu mengukur dan mengumpulkan data pada *fase baseline (A1)* secara kontinyu, sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan *level* data menjadi stabil, kemudian memberikan *intervensi* setelah *trend* data *baseline* stabil, selanjutnya mengukur dan mengumpulkan data pada *fase intervensi (B)*, dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil, dan terakhir setelah kecenderungan dan *level* data pada *fase intervensi (B)* stabil, mengulang kembali *fase baseline (A2)*.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil pencatatan kemampuan keterampilan siswa dalam membersihkan/*service* karburator, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk bisa menarik sebuah kesimpulan. Penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, oleh karena itu pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan, tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana, penelitian dengan desain kasus tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok.

Analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal terdapat beberapa hal, diantaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan *analisis visual*. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (*baseline 1*), maupun pada saat setelah diberi perlakuan (*intervensi*), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (*baseline 2*).

Menurut Sunanto (2005: 96), “dalam analisis data dengan metode *analisis visual* ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu; banyaknya data point/skor dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah,

tingkat stabilitas dan perubahan *level* data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi”.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian desain subjek tunggal ini peneliti membuat beberapa hal diantaranya adalah pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan *analisi visual*. Langkah penganalisisan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, yaitu pada kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).

#### a. Panjang Kondisi

Menurut Sunanto (2005: 96), “panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan *intervensi* yang diberikan”. Penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang *interval*. Panjang *interval* menunjukkan ada berapa *fase* dalam kondisi tersebut, selanjutnya dibuat dalam tabel.

Tabel 3.2  
Panjang kondisi

KONDISI	BASELINE (A)	INTERVENSI (B)
Panjang Kondisi ↓		

#### b. Estimasi Kecenderungan Arah

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting, untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kombinasi antara *level* dan *trend*, peneliti secara reliabel dapat menentukan pengaruh kondisi (*intervensi*) yang dikontrol. Kecenderungan arah grafik (*trend*)

menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak), dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Menurut sunanto (2005: 98), “ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu, (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”. Untuk lebih jelasnya dibuat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Estimasi kecenderungan arah

KONDISI	BASELINE
Estimasi Kecenderungan Arah	 (Meningkat)
	 (Mendatar)
	 (Menurun)

“Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*” (Sunanto, 2005: 96). Pada penelitian ini menggunakan belah dua (*split middle*). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan *median* dan poin nilai ordinatnya. Menurut Sunarto (2005: 108) ada beberapa langkah dalam metode ini, diantaranya:

- 1) Bagilah data pada *fase baseline* menjadi dua bagian,
- 2) Bagian kanan dan kiri dari tahap 1, dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Tentukan posisi *median* dari masing-masing belahan
- 4) Tariklah garis sejajar dengan *absis* yang menghubungkan titik temu antara bagian kanan dengan bagian kiri.

### c. Kecenderungan Stabilitas

Menurut Sunanto (2005: 98), “kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu, jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil”. Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15 % di atas dan di bawah *mean*, maka data dikatakan stabil. Tingkat stabilitas data dapat ditentukan biasanya menggunakan persentase penyimpangan dari *mean* sebesar (5, 10, 12 dan 15%). Persentase penyimpangan terhadap *mean* yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%), jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15%), jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah.

*Mean level* untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan, semua data yang ada pada koordinat dibagi banyaknya data, adapun langkah penentuan kecenderungan stabilitas menurut Sunanto (2005: 15) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang stabilitas dengan rumusan: Rentang Stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas.
- 2) Menentukan *mean level* dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data.
- 3) Menentukan batas atas dengan rumusan:  
Batas Atas = *Mean Level* + (0,5. Rentang Stabilitas).
- 4) Menentukan batasan bawah dengan rumusan:  
Batas bawah = *Mean Level* – (0,5. Rentang Stabilitas).
- 5) Menghitung persentase stabilitas (PS) dengan rumus:

$$PS = \frac{BR}{BP} \times 100 \%$$

Keterangan:

PS = Persentase Stabilitas

BR = banyak Data Poin dalam Rentang

BP = Banyak Data Poin

### d. Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

### e. *Level Stabilitas dan Rentang*

Istilah *Level* menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

### f. *Level Perubahan (Level Change)*

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara:

- 1) Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi.
- 2) Mengurangi data yang besar dengan data yang kecil, kemudian menentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*), atau memburuk (*contatherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *target behavior* yang berubah sepanjang *fase intervensi* (B), dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan *fase baseline* (A), jika benar terjadi perubahan pada *fase baseline* dan *fase intervensi* benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *intervensi* terhadap *target behavior*.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan setelah analisis dalam kondisi untuk memulai menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Menurut Sunanto, (2005: 115) untuk menganalisa *visual* antar kondisi terdapat lima komponen yaitu:

### a. Jumlah Variabel Yang Diubah

Menentukan jumlah variabel yang diubah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*intervensi*) terhadap variabel terikat (*target behavior*), secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target *behavior* dua kondisi, jika terjadi perubahan pada *fase baseline* dan *fase intervensi* benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *intervensi* terhadap *target behavior*.

**b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis kecenderungan arah dalam masing-masing kondisi, baik itu *fase baseline* maupun *intervensi*.

**c. Perubahan Stabilitas**

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing *fase*, baik itu *fase baseline* maupun *intervensi*.

**d. Perubahan Level**

Menentukan *level* perubahan dengan cara menentukan data skor pada kondisi *baseline* pada *fase* terakhir dan *fase* pertama pada kondisi *intervensi* kemudian dihitung selisih keduanya.

**e. Data Overlap**

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* dengan *intervensi* dilakukan dengan cara:

- 1) Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*.
- 2) Hitung ada berapa data poin pada kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi.
- 3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100%.

Semakin kecil persentase *overlap* makin baik pengaruh *intervensi* terhadap *target behavior*.